

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis. Tinjauan pustaka akan diambil dari teori-teori yang akan dikemukakan oleh para ahli yang dapat memperkuat dengan variabel yang ada. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan membahas tentang hasil belajar, konsep diri dan aktivitas belajar. Teori-teori tersebut merupakan teori yang menjadi landasan dari penelitian ini.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 35) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes

hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran sedangkan Djamarah dan Zain (2006: 65) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.

Mulyasa (2008: 76) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2003: 155).

Hasil Belajar menurut Sudjana (2000: 7) merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Sudjana yang dikutip oleh Wahab (2009: 24) membagi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap dan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil belajar) menurut Rasyid, 2008: 67) yaitu.

1. Faktor bahan atau hal yang dipelajari
Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Faktor lingkungan
Faktor lingkungan terdiri dari.
 - a. Lingkungan alami
Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan disekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperatur udara dan kelembaban.
 - b. Lingkungan sosial
Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal hal lain akan berpengaruh langsung dalam proses dan hasil belajar siswa.

3. Faktor instrumental
Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan pemanfaatannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.
4. Faktor kondisi individu siswa
Faktor kondisi individu siswa mencakup dua hal yaitu.
 - a. Kondisi Fisiologis
Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seorang siswa.
 - b. Kondisi Psikologis
Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (2012: 124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
 - b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
 - b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Slameto (2003: 54-72) juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah.

1. Faktor-faktor Internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Kelelahan.

2. Faktor-faktor Eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak hasil belajar. Sudjana dan Rivai (2001: 39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman (2007: 39-47) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan

proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf.

Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal
Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik atau minimal
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Djamarah dan Zain, 2006: 107).

Hasil belajar adalah suatu alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar atau suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang. Sebagaimana di ketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga

yang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru dan teman-teman. Konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku. Para pendidik menjadi semakin sadar akan dampak konsep diri terhadap tingkah laku dan terhadap hasil belajarnya.

Burns dalam Narti (2014: 2) menyatakan konsep diri adalah gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis dan evaluatif yang masing-masing orang mengembangkannya di dalam transaksi-transaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dia bawa-bawa di dalam perjalanan hidupnya.

Mulyana (2007: 7) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu sedangkan Alimul (2006: 238) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial yang tidak didapat dari sejak lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Gufron (2011: 13) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan hasil yang dicapai. Konsep diri juga berarti gambaran tentang dirinya sendiri dalam bandingannya dengan orang lain.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan (Agustiani, 2006: 138). Mengenai penjelasan tersebut bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Calhoun dan Acocela dalam Narti (2014: 5) konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri. Potret mental ini meliputi tiga dimensi yaitu pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri mengenai siapa dirinya sendiri dan penilaian tentang dirinya sendiri. Jadi, konsep diri meliputi apa yang diketahui tentang dirinya, pengharapan tentang kemungkinan menjadi apa di masa depan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan pendapat tentang dirinya sendiri, pendapat tersebut dapat diartikan bahwa konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain yang mengenal dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung

individu telah menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik atau tidak.

Menurut Narti (2014: 5) konsep diri dapat dilihat dari dua perspektif yaitu, perspektif konsep diri positif dan perspektif konsep diri negatif yaitu.

1. Perspektif konsep diri positif
 - a. Pemahaman diri
 - b. Kesadaran diri
 - c. Perasaan harga diri
 - d. Kompetensi
 - e. Kecukupan
 - f. Tidak merasa khawatir
 - g. Kepercayaan
 - h. Penghargaan
2. Perspektif diri negatif
 - a. Perasaan rendah diri
 - b. Perasaan tidak memadai
 - c. Merasa gagal
 - d. Merasa tidak berharga dan aman

Pada hakikatnya, bila seseorang diterima, disetujui dan disukai sebagai apa dia dan sadar akan hal itu, maka suatu konsep diri yang positif akan menjadi milik dirinya. Bila orang lain, orang tua, teman-teman sebaya, guru-guru, meremehkan dia, menolak dia, mengkritik dia mengenai tingkah laku dan keadaan fisiknya, maka penghargaan terhadap diri atau harga diri yang kecil yang kemungkinan akan timbul. Sebagaimana seseorang dinilai oleh orang lain begitu pula dia akan menilai dirinya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Mubarak dan Cahyatin (2007: 238-239) yaitu.

1. Tingkat perkembangan dan kematangan

Perkembangan anak seperti dukungan mental, perlakuan, dan pertumbuhan anak akan mempengaruhi konsep dirinya. Seiring perkembangannya, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri individu akan mengalami perubahan.

2. Keluarga dan budaya

Individu cenderung mengadopsi berbagai nilai yang terkait dengan konsep diri orang-orang yang terdekat dari dirinya. Dalam konteks ini, anak-anak banyak mendapat pengaruh nilai dari budaya tempat ia tinggal.

3. Faktor eksternal dan internal

Kekuatan dan perkembangan individu sangat berpengaruh terhadap konsep diri mereka. Pada dasarnya, individu memiliki dua sumber kekuatan, yakni sumber eksternal dan sumber internal.

4. Pengalaman

Ada kecenderungan bahwa konsep diri yang tinggi berasal dari pengalaman masa lalunya yang sukses dan ada pula pengalaman masa lalu yang gagal.

5. Penyakit

Kondisi sakit juga dapat mempengaruhi konsep diri seseorang.

6. Stresor

Stresor dapat mempengaruhi konsep diri seseorang apabila ia tidak mampu mengatasinya dengan sukses.

Calhoun dan Acocella dalam Gufon (2011: 6) mengungkapkan ada beberapa sumber informasi untuk konsep diri seseorang yaitu.

1. Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal kita alami dan yang paling berpengaruh.

2. Teman sebaya

Teman sebaya juga cukup mempengaruhi konsep diri individu.

3. Masyarakat

Sama seperti orang tua dan teman sebaya, masyarakat juga memberitahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri.

4. Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman.

Konsep diri menjadi sebuah proses yang berkelanjutan, bukan lagi bersifat statis tetapi mampu untuk menyesuaikan kembali dan berkembang sebagai pengalaman-pengalaman baru yang terintegrasikan. Lalu konsep diri menjadi berlandaskan pada pengalaman-pengalaman yang sejati, terbuka dan peka terhadap

perasaan-perasaan dari orang lain dan terhadap realitas-realitas lingkungannya.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa.

Gie dalam Suherman (2010: 1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah

seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain dan lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 114).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Diedrich dalam Hamalik (2001: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu.

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan motorik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

Menurut Abimayu (2008: 175) menyatakan bahwa keterlibatan pembelajaran dalam proses pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan siswa yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterlibatan fisik, seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data atau meperagakan suatu konsep dan lain-lain.
2. Keterlibatan mental seperti, ketrlibatan intelektual, yang dapat berbentuk mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap sesuatu pengetahuan baru tersebut.

Keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterlibatan intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana atau program, menyatakan gagasan dan sebagainya. Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai, sikap dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hamalik (2010: 90-91) jenis-jenis aktivitas belajar dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas visual atau fisik: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang bekerja atau bermain.
2. Aktivitas lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Aktivitas menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tugas, diagram, peta dan pola.
4. Aktivitas motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari dan berkebun.
5. Aktivitas fisik mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
6. Aktivitas emosional: minat, membedakan, berani, semangat, tenang dan sebagainya.

Montesari dalam Sardiman (2003: 117) juga menegaskan bahwa anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.

Pernyataan Montesari memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Natawijaya dalam Depdiknas (2005: 31) belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik,

mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan lain sebagainya.

Rousseau (2004: 96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut aktivitas belajar adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam perubahan tingkah laku individu yang terjadi baik fisik maupun non-fisik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu manfaat aktivitas belajar dengan melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan tersimpan didalam benak anak didik ke arah kedewasaan.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa,

sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.

Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas belajar siswa maka akan terciptalah suasana belajar yang aktif. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang relevan

Tabel 2 berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Tahun	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2008	Jumaini Andriana	Pengaruh Konsep Diri Dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Histologi	Ada pengaruh yang positif dan signifikansi konsep diri dan kemandirian terhadap prestasi belajar histologi

Lanjutan Tabel Penelitian yang Relevan

		Mahasiswa Fakultas Kedokteran UKI Jakarta	mahasiswa fakultas kedokteran UKI Jakarta. Dengan perhitungan $F_h > F_t$ yaitu $40,435 > 3,23$
2010	Yulius Beny Prawoto	Hubungan Antara Kesiapan Belajar, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Kristen 2 Surakarta	Adanya hubungan antara kesiapan belajar, konsep diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. Dengan perhitungan $F_{reg} = 18,398$ dengan $p < 0,05$.
2010	Ely Maknunatin	Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ada pengaruh yang positif dan signifikansi konsep diri terhadap motivasi belajar tunanetra Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan perhitungan $F_h > F_t$ yaitu $87,54 > 3,45$.
2012	Nur Ukhti Alfath	Pengaruh Aktivitas Belajar dan Metode Mengajar Guru di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012	Ada pengaruh yang positif dan signifikansi aktivitas belajar dan metode mengajar guru di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012. Dengan perhitungan $F_h > F_t$ yaitu $28,093 > 4,134$.

Lanjutan Tabel Penelitian yang Relevan

2013	Yunita Susanti	Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh yang positif dan signifikansi aktivitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging tahun pelajaran 2012/2013. Dengan perhitungan $F_h > F_t$ yaitu $16,291 > 3,130$.
2009	Winahyu Prihayanti	Pengaruh Agresivitas dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh yang positif dan signifikansi agresivitas dan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII semester II SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2008/2009.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2013: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang dilakukan dengan suatu usaha-usaha untuk memperoleh pengalaman dalam hidupnya yang berlangsung secara terus-menerus. Saat proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

1. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015

Konsep diri dapat diartikan sebagai proses psikologis yang memberikan gambaran mental seseorang mengenai dirinya berupa pengetahuan, penghargaan dan penilaian terhadap diri sendiri, dengan tujuan sebagai usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri yang menggambarkan citra diri, penilaian diri dan harga diri. Sobur (2009: 507) menunjukkan bahwa konsep diri mengacu pada bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan seberapa besar bahwa individu berharga sebagai seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Narti (2014: 6) yang mengatakan bahwa konsep diri menjadi sebuah proses yang berkelanjutan, proses menilai yang bersifat organismik, bukan lagi bersifat statis tetapi mampu untuk menyesuaikan kembali dan berkembang sebagai pengalaman-pengalaman baru yang terintegrasikan.

Menurut Sardiman (2010: 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Dengan konsep diri yang positif dan tinggi yang dimiliki oleh siswa maka aktivitas belajar yang dihasilkan oleh siswa akan tinggi, dimana siswa mampu untuk percaya diri, tidak merasa minder, tidak merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas dan lebih aktif berinteraksi dengan guru. Sedangkan, konsep diri yang

negatif yang dimiliki oleh siswa, maka proses belajar mengajar di sekolah terasa membosankan dimana pembelajaran hanya berfokus kepada guru, siswa tidak percaya diri, siswa merasa minder yang pada akhirnya membuat suasana di kelas menjadi tidak aktif. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Narti (2014: 5) yang mengatakan bahwa orang yang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya.

Peranan konsep diri bagi individu dalam berperilaku sangat penting sebab konsep diri merupakan pusat dari seluruh perilaku individu. Bagi individu, konsep diri dapat berupa objek dan sekaligus sebagai proses psikologis yang menunjukkan sikap dan perilaku yang dibuatnya, serta perasaan dan penghormatan terhadap dirinya sendiri.

2. Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas (2005: 31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Mulyasa (2008: 76) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Sani (2013: 4) belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret dimana perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan.

Dengan aktivitas belajar yang tinggi, yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa akan tinggi, dimana proses pembelajaran tidak berfokus terhadap guru, siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran seperti siswa aktif bertanya kepada guru, siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat, siswa aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010: 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

3. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015

Konsep diri bukanlah suatu pernyataan yang objektif dan faktual tentang diri sendiri tetapi lebih merupakan pandangan subjektif. Pernyataan itu berisi ramalan tentang kelak akan menjadi apa dan suatu perjanjian yang tidak disadari untuk memenuhi ramalan tersebut. Bila konsep diri yang muncul berisikan julukan diri yang negatif ramalan ketidakmampuan dan kegagalan, kita dapat mengubah konsep diri tersebut menjadi pengaruh baru yang lebih sehat.

Konsep diri adalah pandangan dirinya sendiri tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan dan bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Djaali, 2007: 129).

Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Dengan konsep diri yang positif seseorang akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif, kepercayaan diri dan suatu pengharapan. Bila seorang individu mempunyai konsep diri positif terhadap dirinya maka berarti individu mempunyai pengharapan yang positif terhadap pembelajaran sehingga akan dihasilkan sebagai wujud hasil belajar yang positif dan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2007: 7) konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri individu, sebaliknya apabila individu dengan konsep diri yang negatif maka pembelajaran yang akan dihasilkan sebagai wujud hasil yang negatif dan akan menurun.

4. Pengaruh Konsep Diri Melalui Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015

Hurlock dalam Gufron (2011: 13) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan hasil yang dicapai. Konsep diri juga berarti gambaran tentang dirinya sendiri dalam bandingannya dengan orang lain.

Gie dalam Suherman (2010: 1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Hasil belajar merupakan pencerminan yang dicapai siswa selama berada di sekolah. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum di sekolah.

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Menurut Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan Nasution (2006: 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

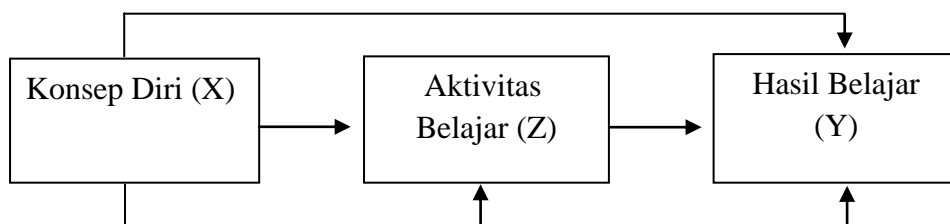
Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah

input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Menurut Djaali (2013: 101) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat kebiasaan belajar dan konsep diri.

Konsep diri akan menentukan aktivitas belajar. Konsep diri yang positif akan menimbulkan aktivitas belajar yang tinggi dibandingkan dengan konsep diri yang negatif, sehingga siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi mempunyai semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Rasa senang, bergairah dan semangat dalam belajar akan mendorong seseorang untuk belajar.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan keterangan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri melalui aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tumijajar Tahun Pelajaran 2014/2015.